

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan, proporsi wanita dalam dewan, independensi dewan, dan *political connection* terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis peran kualitas tata kelola yang diukur melalui *control of corruption* sebagai variabel moderasi antara *corporate governance* dan *political connection* terhadap *earnings management*. *Earnings management* merupakan suatu tindakan manajerial dalam memanfaatkan fleksibilitas pelaporan keuangan untuk mempengaruhi persepsi kinerja perusahaan, sehingga penting untuk dikaji dalam konteks tata kelola perusahaan lintas negara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2019-2023 dengan sampel 48 perusahaan di Indonesia dan 33 perusahaan di Malaysia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatannya *Random Effect Model* (REM) untuk Indonesia dan *Common Effect Model* (CEM) untuk Malaysia. Pengujian dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji kesesuaian model, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji efek moderasi kualitas tata kelola.

Pengujian menunjukkan hasil bahwa pada Indonesia, hanya independensi dewan yang berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, sedangkan ukuran dewan, proporsi wanita dalam dewan, dan *political connection* tidak berpengaruh. Pada Malaysia, seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya, kualitas tata kelola tidak dapat memoderasi hubungan seluruh variabel di Indonesia, namun di Malaysia mampu memoderasi pengaruh ukuran dewan, proporsi wanita dalam dewan, dan independensi dewan, tetapi tidak pada *political connection*.

Kata kunci: *earnings management*, ukuran dewan, proporsi wanita dalam dewan, independensi dewan, *political connection*, kualitas tata kelola sebagai variabel *moderating*